

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Kerja Sama Murid Menggunakan Model MATAHARI pada Pendidikan Pancasila

Rosida Amalia*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia 2210125220106@mhs.ulm.ac.id

Yogi Prihandoko

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia yogi.prihandoko@ulm.ac.id

Abstract: *Pancasila Education in third grade at SDN Murung Raya 5 remained teacher-centered, resulting in low student activity, critical thinking, communication, collaboration, and learning outcomes. This study aimed to describe teacher and student activities, critical thinking, communication, collaboration skills, and learning outcomes through the implementation of the MATAHARI model. This classroom action research was conducted over four meetings with 25 third-grade students in the second semester of the 2025/2026 academic year. Qualitative data were collected through observations of teacher activity, student activity, communication, and collaboration, while quantitative data were obtained from critical thinking tests and learning outcome assessments. Teacher activity scores increased from 23 to 27, and student activity rose from 32% to 84%. Critical thinking, communication, and collaboration skills improved from 16% to 84%, 40% to 84%, and 20% to 88%, respectively. Learning mastery in the cognitive, affective, and psychomotor domains increased from 32% to 88%, 28% to 88%, and 4% to 84%, respectively. The MATAHARI model has the potential to serve as an alternative learning model for improving student activity, critical thinking, communication, collaboration, and learning outcomes in Pancasila Education at the elementary level.*

Keywords: *critical thinking; communication; collaboration; MATAHARI model; Pancasila Education*

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Murung Raya 5 masih berpusat pada guru, sehingga aktivitas murid tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru dan murid, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar murid melalui penerapan model MATAHARI. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat pertemuan pada 25 murid kelas III semester II tahun Pelajaran 2025/2026. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan kerja sama. Skor aktivitas guru meningkat dari 23 menjadi 27, dan aktivitas murid naik dari 32% menjadi 84%. Keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama masing-masing meningkat dari 16% menjadi 84%, 40% menjadi 84%, dan 20% menjadi 88%. Ketuntasan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik meningkat berturut-turut dari 32% menjadi 88%, 28% menjadi 88%, dan 4% menjadi 84%. Model MATAHARI berpotensi menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan hasil belajar murid pada Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: berpikir kritis; komunikasi; kerja sama; model MATAHARI; Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan strategis dalam membentuk karakter generasi muda sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21. Pada jenjang ini, Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai pendidikan karakter yang memperkuat nilai kepentingan bersama, seperti saling membantu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama (Hanafiah dkk., 2023; Sunaryati dkk., 2025). Pembelajarannya juga diharapkan mendorong murid berpikir kritis dan rasional dalam menanggapi persoalan kewarganegaraan. Karena itu, penguasaan

aspek kognitif saja tidak cukup. Keterampilan abad ke-21 perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Jannah dkk., 2021).

Tiga keterampilan menjadi perhatian dalam penelitian ini. Pertama, berpikir kritis membantu murid memahami dan menerapkan nilai Pancasila secara kontekstual, dengan indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri (Facione 1998; Khoirudin dkk., 2023). Kedua, komunikasi mendukung keberhasilan pembelajaran karena murid yang mampu menyampaikan pendapat cenderung lebih percaya diri dan aktif (Nurhayati dkk., 2024; Pusvita dkk., 2023). Ketiga, kerja sama memungkinkan murid berbagi tugas, saling membantu, dan menyelesaikan masalah bersama (Fauziyyah dkk., 2024; Santika dan Supriatna, 2021).

Kenyataan di lapangan belum sejalan dengan kondisi ideal tersebut. Observasi awal di kelas III SDN Murung Raya 5 Banjarmasin menunjukkan bahwa 80% murid belum mampu memberikan alasan yang logis dan runtut atas jawabannya, dan 60% murid belum mampu mengungkapkan ide secara efektif dalam diskusi. Partisipasi dalam kelompok juga belum merata, dan pembagian tugas belum seimbang. Wawancara dengan wali kelas memperkuat temuan ini. Dampaknya terlihat pada hasil belajar, karena 72% murid memperoleh nilai Pendidikan Pancasila semester 1 di bawah kriteria ketuntasan minimal (70). Permasalahan ini terutama disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru, dominasi tugas individual, dan terbatasnya penggunaan media.

Berbagai penelitian terdahulu telah menawarkan solusi melalui model pembelajaran inovatif. Model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti melatih murid menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan, sehingga mendukung berpikir kritis (Burhana dkk., 2021; Binsa & Putri 2024). Namun, PBL menuntut kemandirian tinggi yang menyulitkan sebagian murid (Manuaba dkk., (2022). Model *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan kualitas komunikasi (Hukmiah dkk., 2023; Priswanti dkk., 2025), tetapi pelaksanaannya sering memerlukan dukungan media visual agar ide murid berkembang (Mau'ida & Sutriyani, 2024). Model *Example Non Example* (ENE) memanfaatkan gambar untuk memicu diskusi kelompok (Fauziyyah dkk., 2024; Mursalim dkk., 2023), tetapi kurang mendorong analisis mendalam jika tidak dipadukan dengan pemecahan masalah.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang menjanjikan, tetapi masing-masing hanya menggarap sebagian dari persoalan tersebut. Ni'mah & Rini, (2025) menerapkan kombinasi PBL, *Group Investigation*, dan *Talking Stick* pada murid kelas IV, dan keterampilan berpikir kritis meningkat dari 54% menjadi 92%. Qudsyah et al., (2024) menerapkan TPS pada pembelajaran Matematika kelas V, dan keterampilan komunikasi meningkat dari 43% pada kondisi awal menjadi 79%. Chabibah dkk., (2021) menerapkan ENE pada pembelajaran IPA, dan aktivitas belajar meningkat dari 66% menjadi 91%. Kajian yang lebih baru oleh Solihah dkk. (2026) pada pembelajaran IPS kelas IV dengan desain kuasi-eksperimen melaporkan bahwa PBL yang diintegrasikan dengan TPS menghasilkan keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi daripada PBL standar. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, Anita dkk. (2025) melaporkan bahwa ENE meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid kelas IV, sedangkan Nada dkk.

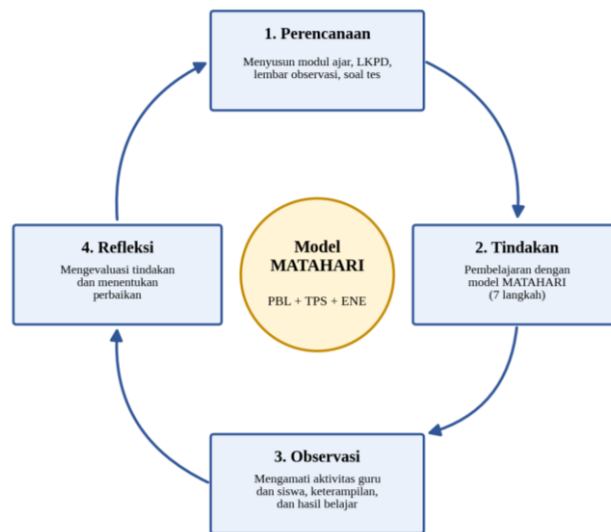
(2025) menguji PBL terhadap keterampilan berpikir kritis dan komunikasi murid kelas V. Penelitian yang paling dekat adalah Munir dan Fauzi (2026), yang melaporkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi pada Pendidikan Pancasila kelas V di Banjarmasin melalui model PCT.

Berdasarkan penelusuran literatur tersebut, terdapat tiga kesenjangan yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, studi terdahulu umumnya menguji satu model atau satu kombinasi terhadap satu atau dua luaran, misalnya berpikir kritis (Ni'mah & Rini, 2025; Solihah dkk., 2026), komunikasi (Qudsyah et al., 2024), serta aktivitas dan hasil belajar (Anita dkk., 2025; Chabibah dkk., 2021), sehingga bukti tentang model yang memadukan PBL, TPS, dan ENE untuk mengembangkan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama secara bersamaan masih terbatas. Kedua, ketiga model umumnya dijustifikasi secara terpisah, sehingga alasan konseptual untuk merangkainya dalam satu alur pembelajaran belum banyak dirumuskan, yaitu stimulus visual konkret yang sesuai dengan tahap operasional konkret (Piaget & Inhelder, 1969), analisis masalah yang melatih indikator berpikir kritis (Facione, 1998), dan interaksi berpasangan yang memfasilitasi pembentukan pengetahuan secara sosial (Vygotsky, 1978). Ketiga, penelitian pada Pendidikan Pancasila lebih banyak dilakukan di kelas IV dan V (Anita dkk., 2025; Munir & Fauzi, 2026; Nada dkk., 2025), sedangkan kelas III relatif jarang dikaji.

Penelitian ini menjawab kesenjangan tersebut melalui model MATAHARI, yaitu kombinasi *Problem Based Learning*, *Think Pair and Share*, dan *Example Non Example* (stimulus visual) yang dirancang saling melengkapi: PBL memberikan kedalaman analisis, TPS memperkuat interaksi dan artikulasi gagasan, dan ENE menyediakan stimulus visual yang konkret sesuai karakteristik murid sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini bersifat empiris, konseptual, dan praktis. Secara empiris, penelitian ini menyajikan bukti peningkatan per pertemuan pada tiga keterampilan dan tiga ranah hasil belajar dalam satu rangkaian tindakan. Secara konseptual, penelitian ini merumuskan rasional pengurutan ketiga model dalam satu alur pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini menawarkan alternatif rancangan pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi guru kelas III sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dan murid serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan hasil belajar murid melalui penerapan model MATAHARI pada Pendidikan Pancasila kelas III.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung data kuantitatif. Pelaksanaannya mengikuti empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Susilo dkk., 2022), seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Penelitian dilakukan dalam empat pertemuan (2×35 menit) pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN Murung Raya 5 Banjarmasin. Subjeknya adalah 25 murid kelas III (13 laki-laki dan 12 perempuan) pada materi makna sila-sila Pancasila. Tindakan berupa penerapan model MATAHARI, yaitu kombinasi *Problem Based Learning*, *Think Pair and Share*, dan *Example Non Example*.



Gambar 1. Siklus Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan Model MATAHARI

Sumber data adalah guru dan murid. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan murid, sedangkan data kuantitatif berupa skor keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, dan hasil belajar. Teknik dan instrumen pengumpulan data dirangkum pada Tabel 1.

Table 1. Faktor yang Diteliti dan Teknik Pengumpulan Data

Faktor	Teknik dan instrumen	Skala/ukuran
Aktivitas guru dan murid	Observasi, lembar observasi (7 butir)	1–4
Berpikir kritis	Tes evaluasi (10 butir)	1–4
Komunikasi dan kerja sama	Observasi (5 dan 4 butir)	1–4
Hasil belajar kognitif	Tes tertulis pilihan ganda	Skor 0–100
Hasil belajar afektif dan psikomotorik	Observasi (masing-masing 2 butir)	1–4

Data dianalisis secara deskriptif, baik individual maupun klasikal. Skor individual dikategorikan berdasarkan interval kelas dari rentang skor. Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus $(\text{jumlah murid pada kategori tertinggi} \div \text{jumlah seluruh murid}) \times 100\%$, lalu dikelompokkan dalam lima kriteria (Suriansyah dkk., 2026). Tindakan dinyatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ murid mencapai kategori tertinggi dan skor kognitif mencapai KKM 70. Analisis kecenderungan (*cross analysis*) juga digunakan untuk mengaitkan antarfaktor penelitian.

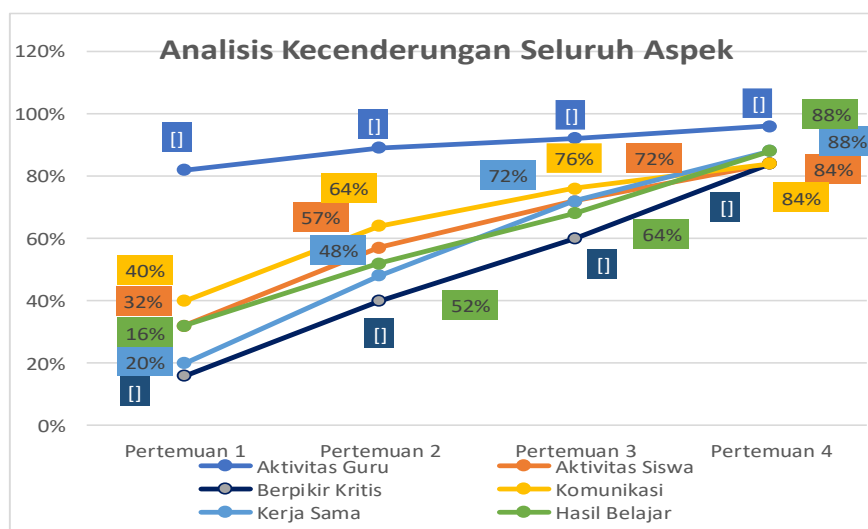
PEMBAHASAN

Penerapan model MATAHARI pada empat pertemuan meningkatkan seluruh aspek yang diamati. Skor aktivitas guru naik dari 23 (kategori baik) pada pertemuan 1 menjadi 27 (sangat baik) pada pertemuan 4, dengan kategori sangat baik sudah tercapai sejak pertemuan 2 (skor 25). Ketuntasan klasikal setiap aspek

murid pada pertemuan 1 sampai 4 disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2. Pada pertemuan 4, seluruh aspek melampaui indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Pola peningkatan serempak ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas terbaru pada Pendidikan Pancasila di Banjarmasin, yang juga melaporkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan hasil belajar melalui model PCT (Munir & Fauzi, 2026).

Table 2. Ketuntasan Klasikal Murid pada Setiap Pertemuan (%)

Aspek	P1	P2	P3	P4
Aktivitas murid (sangat aktif)	32	56	72	84
Berpikir kritis (sangat terampil)	16	40	60	84
Komunikasi (sangat terampil)	40	64	76	84
Kerja sama (sangat terampil)	20	48	72	88
Hasil belajar kognitif (tuntas)	32	52	68	88
Hasil belajar afektif (sangat baik)	28	48	76	88
Hasil belajar psikomotorik (sangat baik)	4	40	72	84



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Klasikal pada Setiap Pertemuan Aktivitas Guru dan Murid

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa tahapan model MATAHARI dapat dikelola secara terstruktur. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru menerapkan model yang melibatkan murid secara aktif (Bukhori dkk. (2023) dan Nur'aina dkk. (2024). Aktivitas murid sangat aktif meningkat dari 32% menjadi 84% (Tabel 2). Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yaitu perkembangan

kognitif terjadi melalui interaksi sosial. Tahap pengamatan gambar contoh dan bukan contoh (*Example Non Example*) juga menarik perhatian murid sejak apersepsi Chabibah dkk., (2021). Anita dkk. (2025) juga melaporkan bahwa aktivitas guru dan murid pada Pendidikan Pancasila kelas IV berkategori sangat baik setelah penerapan ENE. Adapun diskusi berpasangan (*Think Pair Share*) meningkatkan interaksi dan partisipasi (Qudsyah et al., 2024; Simarmata dkk., 2024). Hasil ini konsisten dengan Rizkia dan Darmiyati (2025) yang melaporkan bahwa integrasi PBL dan *Example Non Example* meningkatkan keaktifan murid.

Keterampilan Berpikir Kritis

Ketuntasan klasikal berpikir kritis meningkat dari 16% menjadi 84% dan merupakan aspek dengan titik awal terendah (Tabel 2). Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh alur model: murid menafsirkan gambar (interpretasi), menganalisis masalah secara mandiri, menilai ketepatan perilaku (evaluasi), memberi alasan logis, lalu menyimpulkan (inferensi). Kelima kegiatan tersebut selaras dengan indikator Facione (1998) Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari memang memberi pengalaman menginterpretasikan masalah Prihandoko dkk. (2024), dan *Example Non Example* melatih analisis sebelum menyimpulkan Hastuti dkk. (2023). Pada pertemuan 1, murid umumnya hanya memberi jawaban singkat tanpa alasan, sehingga pemberian alasan logis menjadi aspek yang paling perlu dibiasakan. Temuan ini mendukung laporan Ni'mah & Rini, (2025), yang juga menemukan peningkatan berpikir kritis pada setiap pertemuan melalui kombinasi PBL dengan model lain. Solihah dkk. (2026) melaporkan bahwa PBL yang diintegrasikan dengan TPS menghasilkan skor berpikir kritis lebih tinggi daripada PBL standar, sehingga penambahan interaksi berpasangan pada PBL, seperti pada MATAHARI, tampak memperkuat aspek ini. Pada Pendidikan Pancasila, Munir dan Fauzi (2026) melaporkan peningkatan berpikir kritis dari 40% menjadi 92% pada kelas V. Besaran peningkatan pada penelitian ini (16% menjadi 84%) berada pada rentang yang serupa, tetapi dengan titik awal yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa murid kelas III memerlukan pembiasaan lebih lama; namun, perbandingan antarstudi perlu dilakukan dengan hati-hati karena perbedaan jenjang kelas dan instrumen.

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi naik dari 40% menjadi 84%. Aspek ini sudah relatif tinggi sejak awal, tetapi tetap meningkat konsisten seiring kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan mempresentasikan hasil di depan kelas. Peningkatan terlihat pada keberanian menyampaikan ide, kemampuan mendengarkan, kejelasan penyampaian, penggunaan bahasa, dan ekspresi verbal maupun nonverbal. Temuan ini sejalan dengan Qudsyah et al., (2024) yang menunjukkan peningkatan komunikasi melalui *Think Pair Share*, serta Pusvita dkk. (2023) dan Saesari dkk. (2023) tentang peran interaksi dan diskusi dalam komunikasi efektif. Pada Pendidikan Pancasila kelas V, Munir dan Fauzi (2026) juga melaporkan peningkatan komunikasi dari 44% menjadi 92%, sehingga pola peningkatan komunikasi melalui diskusi terstruktur tampak konsisten lintas jenjang kelas.

Keterampilan Kerja Sama

Kerja sama meningkat dari 20% menjadi 88%, yang merupakan lonjakan terbesar kedua setelah psikomotorik. Pada awalnya sebagian murid pasif dan hanya mengikuti keputusan kelompok. Pada pertemuan berikutnya, partisipasi lebih merata, murid saling membantu, menghargai pendapat, dan menyelesaikan tugas sesuai peran. Hasil ini konsisten dengan temuan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan partisipasi dan berbagi tugas (Santika & Supriatna, 2021; Setiawan & Oktaviani, 2022). Perkembangan kerja sama juga berjalan beriringan dengan berpikir kritis, karena diskusi memungkinkan murid melihat masalah dari berbagai sudut pandang (Sunarti dkk., 2023; Lubis & Maysarah, 2025). Peningkatan kerja sama pada penelitian ini sejalan dengan Munir dan Fauzi (2026) yang melaporkan peningkatan kolaborasi dari 68% menjadi 100% pada Pendidikan Pancasila kelas V.

Hasil Belajar

Ketuntasan kognitif klasikal meningkat dari 32% menjadi 88%, dan baru melampaui indikator pada pertemuan 4. Peningkatan afektif (28% menjadi 88%) dan psikomotorik (4% menjadi 84%) menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada pengetahuan, tetapi juga pada kepercayaan diri, tanggung jawab, kemampuan berdiskusi, dan menyusun hasil kerja kelompok. Hasil ini sejalan dengan Panjaitan dkk. (2024) bahwa strategi yang tepat meningkatkan hasil belajar, serta Rizkia dan Darmiyati (2025) tentang efektivitas kombinasi PBL dan *Example Non Example*. Pada Pendidikan Pancasila, Anita dkk. (2025) melaporkan kenaikan rata-rata hasil belajar murid kelas IV dari 59,91 menjadi 87,50 setelah penerapan ENE, dan Munir dan Fauzi (2026) melaporkan kenaikan ketuntasan klasikal dari 32% menjadi 96%, sehingga pola kenaikan hasil belajar pada penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan tersebut.

Implikasi

Pola peningkatan yang serempak pada semua aspek menunjukkan bahwa tiga model dalam MATAHARI saling melengkapi, sebagaimana dirancang. *Example Non Example* menyediakan stimulus visual konkret yang sesuai dengan tahap operasional konkret anak sekolah dasar (Piaget & Inhelder, 1969), PBL mengarahkan analisis dan pengambilan keputusan, dan *Think Pair Share* memfasilitasi komunikasi dan kerja sama. Secara praktis, guru Pendidikan Pancasila dapat memakai alur ini untuk mengurangi dominasi pembelajaran berpusat pada guru. Secara konseptual, temuan ini menambah bukti bahwa mengintegrasikan beberapa model dapat mengatasi keterbatasan masing-masing, misalnya tuntutan kemandirian tinggi pada PBL (Manuaba dkk., 2022), sehingga menjawab kesenjangan empiris dan teoretis yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Secara praktis, guru Pendidikan Pancasila dapat memakai alur ini untuk mengurangi dominasi pembelajaran berpusat pada guru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan satu kelas (25 murid), pada satu materi, selama empat pertemuan, dan tanpa kelompok pembandingan. Karena itu, peningkatan yang ditemukan menggambarkan perubahan selama tindakan dan belum dapat dibuktikan sebagai pengaruh model MATAHARI semata. Peningkatan juga dapat dipengaruhi kebiasaan murid

terhadap bentuk tes dan lembar observasi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, jumlah murid dan sekolah yang lebih banyak, materi dan kelas yang berbeda, serta uji ketahanan hasil setelah tindakan berakhir.

KESIMPULAN

Penerapan model MATAHARI pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III disertai peningkatan aktivitas guru dan murid, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan seluruh indikator keberhasilan tercapai pada pertemuan keempat. Peningkatan yang serempak ini mengindikasikan bahwa integrasi PBL, TPS, dan ENE saling melengkapi dalam mengembangkan ketiga keterampilan tersebut. Karena penelitian hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok pembandingan, hasilnya belum dapat digeneralisasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen pada lebih banyak sekolah serta menguji kontribusi setiap komponen model.

REFERENSI

- Anita, Mayang Pebri, Muhammadi, Rafhi Febryan Putera, dan Masniladevi. 2025. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Example Non Example di Kelas IV SDN 04 Talaok Kabupaten Pesisir Selatan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(02):221–31.
- Binsa, Abdul Aziz, dan Wiwit Purnama Putri. 2024. "Implementation of Problem Based Learning to Enhance Critical Thinking Skills in Social Studies at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kedungwaru Ngawi." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2):231–52. doi:10.29240/jpd.v8i2.11376.
- Bukhori, Hadi Ahmad, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatullah, dan Saepulloh. 2023. "Efektivitas Manajemen Dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(01):65–78. doi:10.30868/im.v4i02.3445.
- Burhana, Awaludin, Dita Octavianti, Luluk Meilinda Reza Anggraheni, Nova Dwi Ashariyanti, dan Putri Ayudha Anugraini Mardani. 2021. "Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Murid di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III* 3:302–7.
- Chabibah, Nur, Nasem, dan Putri Kamelia. 2021. "Penerapan Model Example Non Example Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)* 2(1):19–28. doi:10.57171/jt.v2i1.288.
- Darmiyati, Sunarno, dan Yogi Prihandoko. 2023. "Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran matematika sekolah dasar kecamatan kusan hulu kabupaten tanah bumbu kalimantan selatan." *Communnity Development Journal* 4(4):8891–95.
- Facione, Peter a. 1998. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical->

Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF.

- Fauziyah, Salsabila, Ari Suryawan, Putri Meinita Triana, dan Rr. Ratna Hapsari Puspitawati. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Examples Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PPKn Murid." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 5(1):103–12. doi:10.32832/jpg.v5i1.15414.
- Fauziyyah, Hilma Mustika, Prana Dwija Iswara, Wahyu Sopandi, dan Atep Sujana. 2024. "Collaboration and Communication Skills of Elementary School Students' in Indonesian Language Learning Through Radece." *Jurnal Cakrawala Pendas* 10(2):182–93. doi:10.31949/jcp.v10i2.7997.
- Hanafiah, Diana, Badruli Martati, dan Lilik Binti Mirnawati. 2023. "Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidayah* 7(2):539–51. doi:10.35931/am.v7i2.1862.
- Hastuti, Septiyani, R. Ading Pramadi, dan Mar'atus Solikha. 2023. "Kemampuan Berpikir Kritis Murid Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Padlet Materi Ekosistem." *Jurnal Edukasi* 1(1):119–27.
- Hastuti, Sri. 2022. "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahamurid PBI UNS." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 6(3):554–61.
- Hukmiah, Fadhillah, Rosleny Babo, dan Idawati. 2023. "The Influence of The Think Pair Share Learning Model on Communication Ability, Problem Solving and Science Learning Outcomes of Class V Students." *iMProvement* 10(2):149–58. doi:10.21009/improvement.v10i2.38364.
- Jannah, Annisatul, Afrizal Mayub, dan Dedy Hamdani. 2021. "Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Murid Sma Negeri Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika." *Jurnal Kumparan Fisika* 4(2):93–102.
- Khoirudin, Dina Alya, Ujang Jamaludin, dan Febrian Alwan Bahrudin. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 13(01):73–83. doi:10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15155.
- Lubis, Annisa Putri, dan Siti Maysarah. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematis." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 13(Special_issue):92–101. doi:10.21831/jpms.v13ispecial_issue.88788.
- Manuaba, Ida Bagus Amertha Putra, Yi No, dan Chien-Chih Wu. 2022. "The effectiveness of problem based learning in improving critical thinking, problem-solving and self-directed learning in first-year medical students: A meta-analysis." *PLoS ONE* 17(11 November):1–12. doi:10.1371/journal.pone.0277339.
- Mau'ida, Farah, dan Wulan Sutriyani. 2024. "Pengaruh Penerapan Model Think Pair and Share Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Matematika SD." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 7(2):598–605. doi:https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.12408 PENGARUH.
- Munir, Misbahul, dan Zain Ahmad Fauzi. 2026. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi pada Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran PCT Kelas V SDN Mawar 7

- Banjarmasin.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(02):438–51. doi:10.23969/jp.v11i02.58717.
- Mursalim, Erwing, dan Romi Adiansyah. 2023. “Jurnal Pendidikan Biologi 12 (2) (2023) 1-8 Application of the Example Non Example Cooperative Learning Model to the Biology Learning Outcomes of Class XI MIPA Students at SMA Negeri 26 Bone.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 12(2):1–8. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB>.
- Nada, Tsaltsa Ulifatin, Vicky Dwi Wicaksono, Ari Metalin Ika Puspita, dan Hendrik Pandu Paksi. 2025. “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi pada Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13(11):2971–85.
- Ni'mah, Zahratun, dan Tika Puspita Widya Rini. 2025. “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Murid Menggunakan Model Pembelajaran PBL, GI, dan Talking Stick pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri* 11(03):212–24.
- Nur'aina, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya, Budi Harsono, Ari Hidayat, dan Yogi Prihandoko. 2024. “Studi Kasus : Kemampuan Mengingat Peserta Didik Kelas 2 SDN Melayu 6 Banjarmasin.” *Journal Education Research and Development* 01(02):223–28.
- Nurhayati, Ika, Satum EdiPramono Karso, dan Amalina Farida. 2024. “Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21.” *Jurnal Basicedu* 8(1):44–53.
- Panjaitan, Keiza, Selviana, Faujia Latif, dan Salonike Nega. 2024. “Pengaruh Strategi Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Murid.” 8(2):246–55.
- Piaget, Jean, dan Barbel Inhelder. 1969. *The Psychology of The Child*. Basic Books.
- Prihandoko, Yogi, Herti Prastitasari, Taufik Kurahman, Muhamad Fendrik, dan Tia Nur Istianah. 2024. “Implementation of the PREMIER model based on river area to improve fourth-grade students' mathematical problem-solving ability.” *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education* 6(1):27–38. doi:<https://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v6i1.7955>.
- Priswanti, Yuliantika Giyan, Iksam, Taufik Hidayat, dan Mustamiroh. 2025. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tps Terhadap Keterampilan Komunikasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.” *Jurnal Education and Development* 13(2):153–61. doi:10.37081/ed.v13i2.6956.
- Pusvita, Lolita Yulis, Nurhasanah Nurhasanah, dan Dyah Indraswati. 2023. “Keterampilan Komunikasi Murid Kelas V SDN 13 Ampenan dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(4):2005–5010. doi:10.31949/educatio.v9i4.6015.
- Qudsyah, Haziratul, Yantoro, dan Risdalina. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Murid pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(03):273–83.
- Rizkia, Nurul, dan Darmiyati. 2025. “Pengaruh Integrasi Model Problem Based Learning, Team Games Tournament, dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika, Keterampilan Memecahkan Masalah Murid, Serta

- Aktivitas Guru.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(3):239–53.
- Saesari, Aufa Amroini, Mei Fita Untari, dan Duwi Nuvitalia. 2023. “Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Sekolah Dasar.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09(02):4561–70.
- Santika, Santi, dan Nana Supriatna. 2021. “Quick On the Draw Tingkatkan Keterampilan Kerjasama Murid.” *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 10(1):101–12. doi:10.17509/factum.v10i1.32111.
- Setiawan, Yohana, dan Monica Synthia Oktaviani. 2022. “Pengembangan Mathlite Untuk Meningkatkan Kerja Sama Murid Kelas IV SD.” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 5(2):215–23. doi:https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1859 Halaman.
- Simarmata, Ezra Natalina, Endang M. Kurnianti, dan Uswatun Hasanah. 2024. “Studi Literatur Peningkatan Keterampilan Komunikasi Murid Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share.” *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS* 15(1):35–46.
- Siregar, Isropil, Salsabila Khairunnisa, Andi Nurfadilah, dan Andi Mawahda. 2024. “Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Murid Kelas 4 di SDIT Babussalam Sagulung.” *QOUBA : Jurnal Pendidikan* 1(1):238–46. doi:10.61104/qouba.v1i1.111.
- Solihah, Ade Putri Siti, Wina Dwi Puspitasari, dan Ari Yanto. 2026. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi dengan Think Pair Share pada Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(03):422–39. doi:10.23969/jp.v11i03.64870.
- Sunarti, Junia, Muh Nasir, dan Nikman Azmin. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Murid SMA N 3 Kota Bima kegiatan dikelas karena dapat menambah dapat dilakukan dengan menerapkan faktor yang menyebabkan murid kurang Masalah- dilaku.” *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi* 12(2):129–36. doi:https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1206.
- Sunaryati, Titin, Muhamad Sudharsono, Ira Restu Kurnia, Muhamad Faiz Rayyan, dan Universitas Pelita Bangsa. 2025. “Analisis Peran Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 pada Murid Sekolah Dasar.” *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education* 8(2):336–45.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, Noorhapizah, Akhmad Riandy Agusta, Fathul Jannah, Yogi Prihandoko, Diani Ayu Pratiwi, dan Herti Prastitasari. 2026. *Panduan Penulisan Skripsi*.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, dan Yuyun Dwita Sari. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Vygotsky, Lev Semenovich. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: MA: Harvard University Press.